

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ISLAMI PADA KELOMPOK BERMAIN QURROTA A'YUN DI MASA PANDEMI

Oleh :

Desi Pratiwi, Ihda A'yunil Khotimah
STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia
desipratiwixd07@gmail.com , lhdanun.1770@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berbicara tentang proses pembelajaran karakter islami disaat pandemi *covid 19*, yang menjadikan sekolah terpaksa mengubah strategi pembelajaran beralih menggunakan daring. Kondisi tersebut menjadikan orang tua (sebagai partner guru) merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik. Objek penelitian adalah di KB Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian empat guru, dan enam orang tua peserta didik. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi untuk mengecek hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru berperan sebagai motivator bagi para orang tua dalam memberikan arahan kepada anak agar mereka semangat untuk mengumpulkan tugas yang bersifat daring. Sedangkan pengembangan karakter islami yang dilaksanakan adalah (1) dalam ranah ibadah (sholat berjama'ah, mengaji, menghafal surat-surat pendek, menghafal 10 asmaul husna) (2) dan dalam ranah perilaku (berkata sopan, jujur, menjawab salam dan mengucapkan salam)

Kata Kunci: Karakter Islami, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This research talks about the process of learning Islamic characters during the Covid-19 pandemic, which forced schools to change their learning strategies to switch to using online. This condition makes parents (as teacher partners) find it difficult to provide guidance and assistance to students. The object of research is in KB Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study with the research subjects of four teachers and six parents of students. The data collection methods are observation, interview, and documentation. The validity of the data used triangulation to check the results of observations and interviews. The results show that the role of the teacher acts as a motivator for parents in providing direction to children so that they are enthusiastic about collecting assignments that are online. While the development of Islamic character that is carried out is (1) in the realm of worship (congregational prayer, reciting, memorizing short letters, memorizing 10 Asmaul Husna) (2) and in the realm of behavior (speaking politely, honestly, answering greetings and saying greetings)

Keywords: Islamic Character, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Sebagaimana surat edaran dari kemendikbud nomor 36962/MPK A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri belum ada obat mengenai coronavirus, akan tetapi upaya pencegahan dari virus tersebut sudah dilaksanakan, seperti memberikan obat ke pasien, memakai masker ketika berada diluar rumah, tidak berjabat tangan dengan orang lain. “Indonesia kemungkinan memiliki lebih banyak kasus dari pada yang dilaporkan saat ini,” kata professor Lan Henderson, Direktur *Institut For Molecular Bioscience di University Of Queensland*.¹

Kondisi tersebut menjadikan anak tidak lagi dapat bermain bebas dengan sebayanya yang berfungsi sebagai penyedia sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.² disamping anak juga merasa kesepian dan akan berpengaruh pada perkembangan psikologisnya di masa yang akan datang.³ Pendidikan pra sekolah dengan materi-materi yang mendukung kesempurnaan tumbuh kembang anak dianggap akan mendukung keberhasilan melampaui masa transisi yang dihadapi oleh hampir semua anak ketika memasuki sekolah dasar.⁴ Kondisi ini memerlukan persiapan dari semua aspek, agar mereka mampu menyesuaikan diri pada jenjang sekolah dasar.⁵

Keberhasilan pendidik ini merupakan kolaborasi antara sekolah dengan keluarga, namun keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi para anak.⁶ yang lebih

¹ Pikiran Rakyat. 2020. “Indonesia dan Polemik Kepercayaan Terhadap Penangan Virus Corona di Mata Dunia”. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12354230/indonesia-dan-polemik-kepercayaan-terhadap-penanganan-virus-corona-di-mata-dunia> dalam www.google.com. 2020. diakses pada kamis, 27 Agustus 2020 pukul 10.00

² John W.Santrock, *Life Spand Development*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 268.

³ Maemunah Hasan, *PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 155.

⁴ Wahyu Nurhayati, Transisi ke Sekolah Dasar dan Kesiapan Bersekolah: Studi Eksplorasi pada orang tua, Guru, dan Anak *PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP 2018)*, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.

⁵ Anayanti Rahmawati, dkk, Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud Volume 12 Edisi 2 November 2018, hal. 208.

⁶ Ditha Prasanti, Dinda Fakhma Fitriani, Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?, *JURNAL OBSESI : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, Vol 2 No 1, 2018. hal. 13 – 19

banyak memberi porsi pendidikan guna mendukung kesehatan mental anak.⁷ serta mengembangkan fitrah ke-islaman yaitu mengakui keesaan Allah dan tunduk kepada-Nya yang akan melahirkan kecenderungan manusia kepada hal-hal yang baik,⁸ serta memenuhi segala keinginan dan kebutuhan dengan cara yang tidak melanggar hukum agama,⁹ pendidikan agama kontrol bagi perilaku anak dalam setiap aktivitasnya.

Karakter adalah sifat batin manusia yang memasuki segenap pikiran dan perbuatan,¹⁰ usia dini merupakan fase efektif (*golden age*) dalam pembentukan karakter islami dan perilaku-perilaku baik, hal ini merupakan alasan bagi penyelenggaraan pendidikan berbasis pada keagamaan¹¹ untuk memberikan materi maupun pembiasaan-pembiasaan, sebagaimana program *Islamic Habituation*, dengan pendekatan kegiatan belajar mengajar yang mencakup kegiatan rutin, kegiatan ekstra, serta kegiatan spontan.¹² baik yang bernilai agama, artinya pembelajaran pendidikan anak usia dini selain memenuhi kurikulum yang ditetapkan pemerintah, masyarakat ataupun harapan orang tua¹³ diperlukan juga pembelajaran agama sehingga kelak mereka akan menjadi generasi muda yang siap mental dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Sebagai sikap batin karakter termasuk unsur kepribadian dan dapat diubah, merupakan seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu.¹⁴ Setiap orang tua tentu saja menginginkan putra-putri mereka menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia, yang dapat dibentuk sejak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian ancaman, dan sangsi hukum¹⁵ maksimal dapat dimulai melalui komunikasi

⁷ Chairunnisa Djayadin¹, Erni Munastiwi², 2020 Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 , Raudaltul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol. 4, No. 2, Desember, 2020. hal. 177.

⁸ Anwar Sutoyo, Bimbingan dan konseling Islami, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013). hal. 99.

⁹ Imam B Sutari, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: PT.Offset, 1987), hal. 25.

¹⁰ Abdul Majid& Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 36.

¹² Widyaning Hapsari, itsnaiftayan, 2016, Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation, Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2 2016e -ISSN :2541450X, hal. 17.

¹³ E. Mulyaya, ... hal. 37.

¹⁴ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hal. 19.

¹⁵ Ismail Darimi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Seuramoe Jaya, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4, No. 2, September 2018Vol. 4, No. 2, September 2018, hal. 117.

harmonis dengan anak dan guru saat pendampingan proses pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang di gunakan adalah data primer, dengan mewawancarai guru kelas. Objek penelitiannya adalah orang tua siswa di KB Qurrota A'yun dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran *daring* kurang efektif untuk dijadikan solusi dalam pembelajaran karakter disaat pandemi *covid-19*, karena banyaknya kendala termasuk banyak orang tua dan guru yang mengeluh, selain tidak dapat mengajar secara maksimal, anak juga lebih banyak bermain diluar rumah dan sulit dikontrol, dengan siapa dan dimana mereka bermain. Sedangkan sekolah melakukan pantauan tentang bagaimana anak melakukan ibadah dan perilaku (baik) anak ketika pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan bantuan dan kerjasama dengan orang tua.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 di KB Qurrota A'yun dengan subjek penelitian dan beberapa informasi secara online (*Chat Whatsapp* maupun *telephon*) dan beberapa wawancara secara langsung. Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas “bulan dan matahari”, mengenai peran KB Qurrota A’yun dalam mengembangkan karakter Islami dimasa pandemic *covid-19* diperoleh data sebagai berikut:

1. Persiapan Dalam Mengajar Yang Dilakukan Secara *Daring* di KB Qurrota A’yun

Persiapan mengajar yang dilakukan secara *daring* yaitu menyelaraskan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, dan diberi nama dengan kurikulum *daring* atau kurikulum darurat. Kurikulum itu dibuat langsung oleh pemerintah dinas kabupaten Sleman dan dilaksanakan serentak secara bersama-sama oleh KB dan pendidikan sederajatnya.

Kurikulum *daring* adalah kurikulum yang dibuat untuk anak lebih mengenal lingkungan. Kurikulum *daring* yang diterapkan di KB tidak membebankan anak secara materi, tetapi anak diarahkan oleh orang tua untuk melakukan praktek dengan kondisi lingkungan seadanya. Seperti kegiatan menyapu, membantu Ibu mencuci piring, masak, dan kegiatan rumah seadanya. Jadi kegiatan yang berupa materi seperti menggambar, menulis, mendongeng, dan kegiatan agama lainnya dikurangi karena tidak efektif apalagi apabila orang tua ada yang bekerja hingga sore atau orang tua juga mempunyai anak yang lebih dari 2 yang akan menyulitkan mereka dalam pembelajaran *daring*. Tetapi kegiatan seperti mengaji, sholat berjama’ah tetap ada tugas tersendiri dan ada juga nilai tambahan untuk anak yang melakukan secara rutin.

Model pembelajaran *daring* yang diterapkan di KB Qurrota A’yun yaitu pertama, setiap hari jum’at orang tua diarahkan untuk mengambil tugas mingguan atau tugas yang dikerjakan selama seminggu penuh. Kedua, sekolah dan guru maupun kepala sekolah mengusahakan untuk memfasilitasi bahan maupun alat untuk pembelajaran *daring*.

Untuk persiapan mengajar, setiap hari senin guru-guru berkumpul untuk membuat RPPM sebagai bahan untuk pembelajaran *daring* selama seminggu (mulai hari senin-Jum’at), dengan beberapa tema dan guru tersendiri disetiap harinya. Setiap hari tema dibuat bervariasi agar anak tidak bosan dan jenuh.

Karena tema dari kurikulum daring adalah mengenal dan belajar tentang lingkungan sekitar.

Kesimpulan dari persiapan mengajar dalam pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru KB Qurrota A'yun adalah setiap hari senin para guru membuat RPPM untuk menjadi bahan patokan keberhasilan pembelajaran serta disampaikan kepada orang tua, agar mereka lebih mudah dalam mengontrol dan membimbing mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran *daring*.

Penyusunan RPPM dilengkapi dengan penyiapan beberapa bahan dan alat untuk tugas anak-anak yang dikumpulkan dan diserahkan ketika hari Jum'at, kertas, lem, stick ice cream, kertas origami, koran bekas, plastisin, dan beberapa berkas yang akan menjadi tugas selama seminggu penuh, dan orang tua juga diberi kesempatan untuk menyiapkan peralatan maupun bahan sendiri yang tersedia di lingkungan terdekat, ketika berkeinginan agar karya anak bisa lebih sempurna sementara bahan yang disiapkan dari sekolah dirasa kurang mencukupi.

2. Pelaksanaan Dalam Mengajar Yang Dilakukan Secara *Daring* di KB Qurrota A'yun

Pembelajaran dilaksanakan dengan pengambilan dan penyerahan tugas oleh orang tua pada hari jum'at pada jam 08.00-10.00. Tugas yang diberikan berupa kegiatan bermain yang terdiri dari enam sub bahasan. Sedangkan urutan pelaksanaannya diserahkan kepada orang tua yang disesuaikan dengan keinginan dan kesempatan yang dimiliki orang tua dan anak

Setelah tugas selesai dikerjakan, orang tua wajib mengupload hasilnya ke grup *whatsapp* dengan tujuan supaya ada nilai tambahan untuk harian. Selain tugas tertulis, juga terdapat penugasan yang berbentuk video dan foto hasil perkembangan anak didik selama di rumah. Sedangkan tugas yang materi keagamaan diberikan setiap hari senin sampai jum'at seperti hafalan surat pendek, sholat berjama'ah, do'a-do'a harian dan mengaji Iqro' dikirim via grup *whatsapp* setiap hari. Orang tua dapat mencatat perkembangan dan membimbing anaknya dengan mudah berdasarkan lembar form yang sudah diberikan oleh pihak

sekolah, yang berisi beberapa tema dan tentang instruksi pengerjaan tugas dari sekolah.

Beberapa keluhan guru yang peneliti temukan pada lembaga ini adalah:

- a. Biaya kuota internet yang membengkak khususnya untuk kebutuhan pembelajaran
 - b. sulitnya pengumpulan tugas harian yang merupakan pengembangan karakter islami anak, karena anak-anak lebih suka bermain di luar rumah dari pada mengerjakan tugas
 - c. Sulitnya sinyal internet sehingga sering terlambat dalam menerima dan mengakses kiriman tugas anak.
3. Peran KB Qurrota A'yun dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik dimasa pandemi *Covid-19*

Pendidikan karakter anak, ketika pembelajaran menggunakan luring dilaksanakan dari pertama masuk sekoah sampai pulang sekolah. Apalagi karakter Islami peserta didik sangat penting diajarkan sejak dini. Hal sepele seperti mencium tangan guru atau orang tua, mengucpkan dan menjawab salam, menghafal do'a-do'a harian, sholat berjama'ah, mengaji Iqro dan masih banyak lagi pendukung karakter Islami anak.

Dengan pembelajaran daring anak-anak tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka. Guru juga tidak tahu bagaimana karakter anak di rumah sehingga belum bisa memberi pembelajaran karakter yang sesuai dengan kondisi anak. Apalagi ditahun pembelajaran semester awal, guru belum mengenal identitas anak dan bagaimana kebiasaan mereka sehari-hari.

Berdasarkan argumen di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran KB Qurrota A'yun dalam pengembangan karakter Islami selama masa pandemic *covid-19* adalah membuat anak lebih dekat dengan orang tua. Mereka yang mengetahui bagaimana karakter anak dan bagaimana mengembangkannya secara Islami, diantaranya mengajak sholat berjama'ah, mengajari Iqro, menghafal surat pendek, menghafal do'a harian, dan menghafal asmaul husna. Peran guru saat itu

hanya menilai aspek karakter Islami dari laporan dan komentar para orang tua yang telah dikirim/ diupload di *whatsapp*.

4. Pelaksanaan pengembangan karakter Islami di KB Qurrota A'yun Dimasa Pandemi *Covid-19*

Pelaksanaan pengembangan karakter Islami membutuhkan kesabaran dari orang tua, beberapa pokok dalam karakter Islami seperti akhlaq yaitu berkata sopan dengan orang tua, pamit ketika mau atau akan keluar rumah, memberi salam dan menjawab salam, dan masih banyak lagi. Karakter akhlaq yang menilai adalah orang tua. kemudian orang tua melaporkan hasil penilaiannya kepada guru (Bunda).

Karakter Islami sangat penting dalam membentuk kepribadian anak karena karakter yang baik yang ditanamkan sejak kecil akan berpengaruh pada perkembangan anak ketika telah dewasa. Keberhasilan pendidikan karakter tersebut tidak lepas dari pengaruh orang-orang sekitar, termasuk pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dapat mendukung pembiasaan di sekolah ketika pembelajaran luring dilaksanakan, meskipun mereka sangat ogah-ogahan bahkan banyak yang membangkang instruksi orang tua karena merasa jenuh dan bosan dengan adanya batasan- batasan protokol kesehatan *covid-19* yang harus ditaati.

Faktor utama ketidaksuksesan pengembangan karakter Islami karena tidak adanya kesempatan anak-anak untuk bermain bersama dengan teman sebayanya (teman di KB), yang saling memberi semangat dan mempengaruhi perilaku mereka, termasuk mengaji, sholat berjama'ah, dan aktivitas yang mendorong karakter Islami anak. Mereka akan berfikir, "teman ku sedang ngaji, kenapa aku engga?" dengan motivasi tersebut anak akan menunjukkan ketertarikannya.

Pelaksanaan pengembangan karakter Islami dimasa pandemic *covid-19* diamanahkan kepada orang tua, dan mereka yang lebih bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Beberapa orang tua mengeluh karena pekerjaan rumah sudah menumpuk, masih ditambah dengan membimbing anak untuk sekolah daring. Sementara dari sekolah hanya memberikan tugas dan panduan untuk mengerjakannya.

C. Analisis Hasil Penelitian (kesimpulan hasil penelitian)

Dampak *covid-19* dalam dunia pendidikan sangat memprihatinkan, karena sampai saat ini sekolah hanya dapat melaksanakan pembelajaran secara online, dan pada kenyataannya anak-anak yang berada dirumah setiap hari lebih memilih bermain diluar rumah, dan mereka hanya mengerjakan tugas sekolah online ketika malam hari meskipun seharusnya dikerjakan dan dikirim tepat pada waktunya, di siang hari beserta beberapa tugas tambahan yang menjadi tugas pokok mereka.

Guru KB Qurrota A'yun mengatakan bawa sekolah dengan luring baru bisa dimulai pada Tahun 2021. Banyak keluhan-kesah guru tentang kuota internet, bukan hanya guru-guru bahkan orang tua wali murid juga sangat menginginkan untuk mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah setempat. Tapi kenyataan bahwa bantuan kuota internet hanya dikhususkan untuk TK-SMA sederajat saja.

Pembelajaran daring serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi belum ada kepastian kapan pandemic ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Dibalik sisi positif tersimpan sisi negatif atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena siswa harus belajar di rumah, karakter Islami selama masa pandemik ini menjadi sedikit terabaikan. Kegiatan pendidikan karakter islami yang biasanya dilakukan di sekolah dengan pengawasan langsung dari guru, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya, dengan pandemi ini akhirnya menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dengan ketercapaian yang sulit diukur berdasarkan nilai-nilai yang selama ini diajarkan di lembaga pendidikan.

Beberapa sekolah Islam menekankan pengembangan karakter Islami dengan kegiatan peribadatan seperti sholat Sunnah dan wajib secara berjama'ah atau pengajian Al-Qur'an, otomatis saat ini tidak bisa melakukan kegiatan tersebut

karena siswa-siswi harus belajar di rumah. Beberapa sekolah telah membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah siswa dirumah, namun tetap saja kehadiran guru atau pendidik serta interaksi mereka dengan para siswa secara langsung diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang komprehensif.

Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa adalah kunci utama pengembangan karakter Islami di lembaga pendidikan. Terlebih pada saat ini, banyak orang tua yang sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Tentunya mereka tidak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Sebagaimana yang dikeluhkan oleh para pendidik tentang partisipasi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Pendidik kesulitan memastikan apakah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sesungguhnya atau tidak, karena sering terjadi dalam pembelajaran daring ada peserta didik yang sengaja memasang video yang sudah direkam agar seolah-olah mengikuti proses pembelajaran, namun ternyata mereka melakukan hal lain.

Dalam proses evaluasi juga banyak kesulitan yang dihadapi. Apabila tes atau ujian biasanya dilaksanakan dengan pengawasan langsung oleh pendidik sehingga siswa bisa dididik untuk jujur dalam mengerjakan soal, sekarang keadaannya sudah berubah, tidak ada yang bisa mengawasi dan memastikan apakah soal-soal yang diberikan dikerjakan sendiri atau tidak, atau malah mencari jawaban dari internet kemudian tinggal copy-paste jawabannya.

Yang dikhawatirkan jika pandemic ini berlangsung lama, dan pembelajaran daring dilakukan selama setahun penuh atau mungkin lebih, generasi muda bangsa ini akan terbiasa dengan berbagai kemudahan yang kurang mendidik dan mendewasakan. Pendidikan karakter islami yang sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa yg akan mendatang, tidak diperolehnya selama satu tahun.

Bangsa ini tidak lagi menghadapi ancaman kekurangan orang-orang pintar di era internet seperti sekarang ini. Akses informasi tanpa batas memudahkan setiap orang untuk belajar apapun. Namun pembelajaran berbeda dengan pendidikan,

apalagi pengembangan karakter Islami peserta didik. Bangsa ini butuh generasi muda yang karakter positifnya terbentuk, dan itu hanya bisa diraih dengan pengembangan karakter Islami yang mengedepankan keteladanan para pengajar, yang harus disaksikan dan ditiru langsung oleh para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan Peran KB Qurrota A'yun dalam mengembangkan karakter Islami dimasa *pandemic covid-19* yaitu guru menjadi motivator untuk para bunda atau orangtua dalam proses pembelajaran daring. menghimbau kepada para bunda atau orang tua untuk memberikan pendampingan terbaik untuk buah hatinya saat belajar dan aktivitas yg bertujuan menanamkan nilai karakter Islami. Urutan pembelajaran daring: pengambilan tugas, orangtua memantau dan memberi pendampingan selama masa pembelajaran daring yang dilakukan selama seminggu, dan pengumpulan soal dan evaluasi selama pembelajaran daring yang dilaksanakan dihari jum'at.

Pengembangan karakter Islami KB Qurrota A'yun dimasa *pandemic covid-19* ini melalui orang tua dengan cara menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada buah hatinya saat belajar. Contoh ranah ibadah, orang tua dituntut untuk mengajarkan anak sholat berjama'ah, mengaji, menghafal surat pendek, dan menghafal 10 asmaul husna. Sedangkan ranah perilaku, orang tua mengajarkan anak untuk dapat mengucapkan salam, menjawab salam, berkata jujur, sopan, dan santun kepada orang tua maupun adik dan teman-temannya bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2012), Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anayanti Rahmawati, dkk., Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud, volume 12 Edisi 2, November ,2018.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.

- Chairunnisa Djayadin, Erni Munastiwi, Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 , Raudaltul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.
- Ditha Prasanti, Dinda Fakhma Fitriani, Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?, JURNAL OBSESI : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Vol 2 No 1, 2018.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ismail Darimi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Seuramoe Jaya, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4, No. 2, September 2018Vol. 4, No. 2, September 2018
- John W.Santrock, *Life Spand Development*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Maemunah Hasan, *PAUD*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Wahyu Nurhayati, Transisi ke Sekolah Dasar dan Kesiapan Bersekolah: Studi Eksplorasi pada orang tua, Guru, dan Anak *PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP, 2018)*
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud
- WidyaningHapsari,itsnaiftayan, Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation, Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2 2016. e -ISSN :2541450X.s